

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal Indonesia terakhir ini sangat menggembirakan. Kemampuannya dalam melakukan intermediasi dana meningkat dengan pesat. Krisis ekonomi dan moneter yang melanda kita pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan pelajaran yang berharga dalam menyiapkan pasar yang semakin terbuka. Dengan adanya pasar modal maka akan semakin banyak perusahaan yang go-public. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Pada perusahaan yang go-public, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan bila pasar modal dalam keadaan efisien.

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan dua fungsi dalam pelaksanaannya yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dananya tersebut, sedangkan pihak yang memerlukan dana dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan atas investasi yang dilakukannya, sesuai dengan pilihan investasi dan tingkat resiko yang

ditanggung oleh investor. Fungsi yang terakhir sesuai dengan salah satu teori investasi yang mengatakan bahwa hubungan antara imbalan (*return*) adalah berbanding lurus atau berhubungan positif dengan tingkat resiko (*risk*) yang ditanggung.

Pasar modal dikatakan efisien dalam alokasi jika dana dari pihak investor dialokasikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan modal dan menggunakan modal tersebut ke dalam hal-hal yang produktif yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Pasar modal yang efisien menjadikan harga saham cenderung wajar dan harga saham benar-benar mencerminkan nilai saham (perusahaan) yang bersangkutan hingga tidak ada harga saham yang *overvalue* atau *undervalue*. Bila benar harga-harga saham di pasar modal Indonesia *overvalue* atau *undervalue* berarti pasar modal di Indonesia belumlah efisien, selain itu pasar modal yang efisien dimana seluruh informasi yang relevan diterima oleh investor dan informasinya telah diprediksikan ke dalam saham.

Untuk menciptakan atau mendorong agar pasar modal Indonesia dapat berkembang mengarah pada iklim pasar yang efisien, maka pemerintah perlu membuat atau mengeluarkan peraturan-peraturan yang mendukungnya. Peraturan-peraturan itu berupa paket deregulasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang sudah dilaksanakan, termasuk mengeluarkan tatanan dan perangkathukum yang menjadi rambu-rambu dan petunjuk bagi pelaku pasar dalam melaksanakan aktifitasnya di pasar modal seperti UU No.8 Th. 1995 tentang pasar modal.

Maka tidaklah mengherankan mengapa topik pasar yang efisien menjadi penting untuk dibahas, karena seorang investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal menginginkan agar dana yang mereka tanamkan dalam bentuk pembelian sekuritas yang tersedia dapat memberikan hasil atau keuntungan yang tinggi, oleh karena itu investor sangat membutuhkan sekali sebuah harga sekuritas yang benar sehingga mereka tidak akan mengalami kerugian apabila berinvestasi di pasar modal tersebut.

Sesuai dengan konsep dasar efisiensi dan kondisi ideal pasar efisien secara informasional menurut Fama (1970) yang dikutip dari (Jogiyanto:2000), diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk tingkatan kumulatif yang diringkas dalam hipotesis pasar yang efisien, yaitu:

- Hipotesis pasar yang efisien dalam bentuk lemah  
Menyatakan bahwa informasi pergerakan harga dimasa lalu sepenuhnya digambarkan dalam harga pasar saat ini.
- Hipotesis pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat  
Menyatakan bahwa harga pasar saat ini menggambarkan semua informasi yang tersedia bagi umum atau informasi yang dipublikasikan.
- Hipotesis pasar yang efisien dalam bentuk kuat  
Menyatakan bahwa harga pasar saat ini menggambarkan seluruh informasi yang ada, baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang bersifat privat.

Penelitian ini untuk menguji apakah pasar modal Indonesia pada tahun 2000 - 2003 telah efisien dalam bentuk lemah khususnya pada sektor teknologi. Penulis memilih pengujian efisiensi pasar yang paling sederhana yaitu pengujian efisiensi bentuk lemah karena pada negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat memerlukan informasi pergerakan harga saham yang dapat membantu investor, pialang, dan emiten untuk mengembangkan investasinya secara optimal melalui strategi dan analisis investasi yang sesuai dengan keadaan pasar. Serta berdasarkan kenyataan tentang masih banyaknya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya dalam menyimpulkan tingkat efisiensi pasar modal di Indonesia. Dipilihnya sektor teknologi karena pada sektor ini banyak diminati oleh para investor, serta memiliki prospek yang sangat bagus. Pada era globalisasi serta perdagangan bebas seperti saat ini setiap negara dituntut untuk dapat bersaing dalam hal kemajuan teknologi. Dan dapat diramalkan nilai pasar pada sektor ini akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul:

**“PENGUJIAN EFISIENSI BENTUK LEMAH STUDI KASUS PADA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2000 – 2003”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, masalah utama yang akan diteliti adalah: Sudahkah Bursa Efek Jakarta (BEJ) efisien dalam bentuk lemah, terutama untuk saham-saham sektor teknologi tahun 2000 -2003 masalah utama penelitian ini dapat terjawab jika turut mempertimbangkan sub masalah berikut ini:

1. Apakah harga saham pasar modal Indonesia mencerminkan dengan cepat dan tepat harga saham pada masa yang lalu?
2. Apakah perubahan harga saham yang terjadi di BEJ bersifat tidak beraturan (*random*)?

## 1.3 Batasan Masalah

1. Saham-saham yang terdapat didalam penelitian ini merupakan saham-saham berbasis teknologi yang selalu aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2000-2003.
3. Indeks harga yang digunakan adalah Indeks Harga Harian.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah perubahan harga pada saham-saham sektor teknologi pada waktu lalu di BEJ tidak ada pengaruhnya dengan perubahan harga saham sektor teknologi diwaktu sekarang. Apabila perubahan harga saham yang terjadi

pada waktu lalu di BEJ tidak ada pengaruhnya dengan perubahan harga saham diwaktu sekarang pada periode pengamatan tahun 2000 - 2003, maka BEJ sudah efisien dalam bentuk lemah (*weak form efficiency*).

2. Untuk menguji apakah perubahan harga pada saham-saham sektor teknologi yang terjadi di BEJ bersifat tidak beraturan (*random*). Apabila perubahan harga pada saham-saham sektor teknologi bersifat tidak beraturan (*random*), maka BEJ sudah efisien dalam bentuk lemah (*weak form efficiency*).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat:

1. Bagi pelaku pasar modal di Bursa Efek Jakarta (BEJ) seperti investor, pialang, penjamin dan emiten, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efisiensi pasar modal di BEJ sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan investasinya secara optimal melalui strategi dan analisis investasi yang sesuai dengan keadaan pasar.
2. Bagi masyarakat umum sebagai calon investor dapat mendorong mereka untuk berinvestasi di pasar modal karena masyarakat percaya bahwa pasar modal tersebut sudah efisien.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai penerapan hipotesis pasar yang efisien di BEJ, serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang efisiensi pasar modal terutama di BEJ, juga sebagai bentuk penerapan teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan S-1 di fakultas ekonomi UII.

### **1.6 Sistematik Penulisan**

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama akan membahas tentang organisasi dan struktur pasar modal Indonesia.

Bagian kedua akan membahas tentang teori pasar modal yang efisien. Meliputi definisi pasar modal yang efisien, alasan pasar modal efisien, bentuk pasar modal yang efisien dan pengujian terhadap efisiensi pasar modal.

Sedangkan bagian ketiga berisi tentang kajian penelitian terdahulu, serta formulasi hipotesis yang didasarkan pada teori

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sample penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel

penelitian, model empiris dan hipotesis operasional, serta metode analisis data.

#### Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

#### Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian bagi dunia akademis maupun terhadap praktek yang ada.

